

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

1. Sejarah berdirinya Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

Bina Keluarga Lansia atau BKL merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan bagi keluarga yang mempunyai orang tua atau lanjut usia. Pengetahuan ini meliputi pola perawatan, pengasuhan, dan pemberdayaan kaum lansia agar kesejahteraan bisa meningkat. Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria berdiri pada tanggal 19 Oktober 2009 yang diresmikan dengan surat tugas dari Kepala Desa Tamanan, Nomor 441/025/2009.

Nama Ayah Bunda Ceria diambil karena anggota dari BKL harus tetap ceria dan gembira dengan tetap ceria dan gembira semoga para lansia tetap sehat dan waras, pada waktu itu ada pertemuan Bapak dan Ibu-ibu disitu ada arisan dulunya arisan sekitar 5 ribu sampai 10 ribu dan ada kegiatan positif pada Tahun 2007 karena ada Bapak dan Ibu jadi dinamakan Ayah Bunda Ceria merupakan sebuah harapan agar lansia-lansia di Kelurahan Tamanan selalu sehat tidak susah. Kelahiran Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria didorong oleh kebutuhan lansia untuk tetap produktif yang diharapkan akan membawa dampak positif untuk lansia dari segi fisik, psikologis maupun ekonomi. Harapannya dengan adanya BKL Ayah Bunda Ceria mampu meningkatkan kesehatan, semangat, kemandirian, dan kebahagiaan lansia. Bina Keluarga

Lansia Ayah Bunda Ceria menjadi wadah energi dan sosialisasi lansia di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.⁹³

2. Bentuk dan Nama Lembaga

Bentuk :BKL (Bina Keluarga Lansia) dan Koperasi Lansia
Nama :Ayah Bunda Ceria
Alamat :Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten
Tulungagung

3. Landasan Hukum Pendirian BKL Ayah Bunda Ceria

- A. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- B. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- C. Nomor : 188.4/254/DH/XVI.29/115/2009 Tanggal 10 Desember 2009

4. Tujuan

Tujuan utama dari anggota BKL Ayah Bunda Ceria adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran lansia yang sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

5. Visi dan Misi Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

1. Visi

Lansia Sehat Ceria Berkarya dan Bertaqwa

2. Misi

- A. Mengentaskan lansia terlantar dalam kehidupan yang normatif
- B. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup lansia
- C. Meningkatkan keberfungsian sosial lansia
- D. Mengembangkan dan potensi dan memberdayakan lansia
- E. Meningkatkan pelayanan bagi lansia
- F. Meningkatkan peran serta dirinya, keluarga, masyarakat, dunia usaha dan lembaga atau instansi yang terkait

6. Susunan Kepengurusan BKL Ayah Bunda Ceria

Struktur kelompok Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria mencakup adanya Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara. Pengurus berperan melakukan perencanaan program dan pelaksanaan pemberdayaan program bersama anggota.

Tabel 4.1

Kepengurusan BKL Ayah Bunda Ceria

Jabatan	Nama
Pelindung	Nining Sulistyو
Penasehat	Nining Sulistyو
Ketua	Ibu Priyo
Sekretaris	Ibu Misbani
Bendahara	Ibu Jujuk
Seksi Kesehatan	Hj. Sri Martiani
Seksi Olahraga	Ibu Subandi

Seksi Keagamaan	Hj. Usman
Seksi Kesenian	Ibu Jujuk
Seksi Senam	Ibu Subandi

(Sumber : Profil BKL Ayah Bunda Ceria)

Ketua kelompok adalah pihak yang melakukan koordinasi dengan Dinas terkait, mengelola kelompok, dan mengidentifikasi kebutuhan dan perencanaan program. Wakil ketua membantu ketua dalam rangka mengelola dan mengoordinasi kegiatan BKL. Sekretaris memiliki tanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan kelompok BKL Ayah Bunda Ceria, sedangkan Bendahara memiliki tanggung jawab manajemen keuangan.⁹⁴

7. Anggota BKL Ayah Bunda Ceria

Berdasarkan data terbaru yang di input oleh pengurus BKL Ayah Bunda Ceria, terdapat jumlah total lansia di Kelurahan Tamanan yaitu 398 jiwa yang terinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Lansia di Kelurahan Tamanan

Kategori	Jumlah
Pra Lansia (45-59)	165 orang
Lansia (60-69)	143 orang
Lansia Lanjut (60 tahun keatas	90 orang

(Sumber : Profil BKL Ayah Bunda Ceria)

Dari keseluruhan jumlah lansia di Kelurahan Tamanan, hanya 145 lansia yang aktif mengikuti berbagai program-program yang diadakan BKL Ayah Bunda Ceria. Dalam pelaksanaan kegiatan program-program

⁹⁴ Dokumentasi dari profil Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

oleh anggota BKL Ayah Bunda Ceria, tidak semua lansia aktif di semua program sebab setiap lansia memiliki daya minat sendiri-sendiri. Hal ini juga tidak menutup kenyataan bahwa masih ada beberapa lansia di Kelurahan Tamanan yang aktif di seluruh kegiatan lansia.⁹⁵

8. Program BKL Ayah Bunda Ceria

Beberapa program pemberdayaan untuk lansia di BKL Ayah Bunda Ceria yang sampai saat ini berjalan terdiri dari.⁹⁶

Tabel 4.3

Program BKL Ayah Bunda Ceria

Program	Keterangan
Kegiatan Keagamaan	Agama Islam : ndiba'an, sholawatan, yasinan, memandikan jenazah
Kesenian	Kopilanusta/olah vokal, jedor (jelanta)
Usaha ekonomi produktif	Konveksi, kuliner, membuat jamu, pijaturut, catering
<i>Home care</i>	Dibawah pendampingan Dinas Sosial
<i>Day care</i>	Kegiatan rutinnnya karawitan
Senam lansia	Selasa seminggu sekali
Posyandu lansia	Hari Selasa seminggu sekali Bulan kedua

(Sumber: Profil BKL Ayah Bunda Ceria)

9. Sarana dan Prasarana BKL Ayah Bunda Ceria

Sarana dan prasarana BKL Ayah Bunda Ceria terdiri dari inventaris BKL, buku-buku administrasi yang terdiri dari 12 buku seri media pembelajaran BKL dari BKKBN, buku-buku administrasi

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

penunjang kegiatan lainnya dengan jumlah 15 buku, sertra buku-buku pustaka. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut.⁹⁷

Tabel 4.4

Sarana Prasarana BKL Ayah Bunda Ceria

No	Buku	Jumlah
1	Buku-buku Administrasi Penunjang Kegiatan	35
2	Modul Bina Keluarga Lansia	2
3	Alat Tulis Kantor	14
4	Kursi Roda	3
5	Tensi	2
6	Timbangan	2
7	Papan Tulis	3
8	Blender	1
9	Handuk	8

(Sumber : Profil BKL Ayah Bunda Ceria)

10. Pendanaan Program

Asal anggaran yang digunakan dalam melaksanakan program-program pemberdayaan BKL Ayah Bunda Ceria berasal dari Dinas Koperasi terus dapat bantuan dari Bapak Karwo Gubernur Jawa Timur dan dana anggota sendiri.

⁹⁷ Dokumentasi dari profil Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria.

B. Temuan Penelitian

1. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, didapat latar belakang usaha ekonomi produktif dilaksanakan atas dasar masih banyak lansia yang aktif dan berkeinginan mandiri dalam beraktifitas dan usaha untuk menjaga kesehatan dan daya ingat para lansia yang ada di Kecamatan Tamanan, yang pertama dilakukan pengurus adalah mengumpulkan para lansia untuk datang ke Kantor Kelurahan Tamanan yang tujuannya diberi pengarahan tentang pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif dengan sistem simpan pinjam yang bertujuan para lansia memiliki kegiatan di rumah serta kegiatan diluar rumah. Hal tersebut diungkapkan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria tentang latar belakang diadakannya program usaha ekonomi produktif berikut.

“Awal mulanya yaitu mas, karena di tamanan ini banyak lansia yang bingung di hari tuanya tidak ada kegiatan maka dari itu pertama dari pihak kelurahan mengumpulkan lansia untuk diberi pengarahan dan ditanya satu persatu ingin usaha apa, setelah itu pihak pengurus membentuk koperasi ceria dan melaporkan ke Dinas Koperasi untuk diberi pembinaan dan pada Tahun 2007 Gubernur Jawa Timur Bapak Karwo memberi sumbangan uang sebesar 25 juta, lalu digunakan untuk simpan pinjam anggota lansia mas”⁹⁸

Ungkapan serupa disampaikan oleh Ibu Jujuk selaku Bendahara Usaha Ekonomi Produktif.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

“Karena di Kelurahan Tamanan ada sedikit lansia yang memiliki kegiatan seperti jualan di warung, tukang pijat. Maka dari itu pengurus berinisiatif untuk mengumpulkan lansia untuk didayagunakan melalui usaha ekonomi produktif dengan meminjami modal usaha supaya lansia di Kelurahan Tamanan lebih sejahtera dan produktif di masa tuanya.”⁹⁹

Pendapat lain diungkapkan oleh Bu Muawanah sebagai salah satu anggota.

“Agar saya lebih gak bergantung pada keluarga mas kan enak kalau punya penghasilan sendiri selain itu biar ada kegiatan di rumah, kadang-kadang malu mas kalau umurnya sudah tua tapi apa-apa minta keluarga, dengan adanya koperasi bisa meminjam modal untuk berjualan”.¹⁰⁰

Beberapa ungkapan tersebut diperkuat oleh salah satu anggota UEP yaitu Ibu Suriatmi,

“Yang pertama supaya ada kegiatan dirumah, kalau kosong itu kan kurang sehat sehingga diisi dengan kegiatan seperti usaha saya konveksi mas. Sebelum ada program ini saya udah merintis usaha konveksi tapi masih kecil, dengan adanya pemberdayaan lansia saya pinjam modal dan alhamdulillah usaha saya berkembang”¹⁰¹

Pada dasarnya, kegiatan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif merupakan salah satu cara positif yang dapat meningkatkan produktifitas lansia. Dengan usia yang semakin tua, mayoritas lansia di Kelurahan Tamanan masih aktif melakukan berbagai aktifitas dan tidak menggantungkan diri pada keluarga. Hal ini terlihat dari semangat lansia memanfaatkan keahlian mereka untuk

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 12.00 WIB.

menekuni berbagai usaha untuk mendapatkan uang. Alasan lain yang menjadikan lansia di Kelurahan Tamanan menekuni berbagai usaha adalah untuk mengisi waktu luang dirumah agar tidak jenuh dan tetap bergerak supaya sehat, dengan adanya kegiatan akan meningkatkan kemandirian yang akan berpengaruh pada semangat lansia itu sendiri.

Pekerjaan dan usaha yang ditekuni lansia di Kelurahan Tamanan bermacam-macam dari kegiatan ringan dan berasal dari kegiatan lansia itu sendiri sehingga tidak ada unsur paksaan dari pihak lain. Pekerjaan dan usaha ringan yang dipilih supaya tidak mengganggu kesehatan lansia, selain itu latar belakang diadakannya pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria adalah keprihatinanya pengurus dengan lansia di Kelurahan Tamanan yang sedikit memiliki usaha dan berinisiatif mengumpulkan lansia untuk diberi pengarahan dan motivasi agar dapat mampu produktif di masa tuannya.

Program pemberdayaan melalui Usaha Ekonomi Produktif sebagaimana dirangkum oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dijelaskan bahwa tujuan dari adanya usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria di Kelurahan Tamanan yaitu untuk mensejahterakan lansia yang akan berpengaruh pada kesehatan, kemandirian, semangat lansia dan mampu meningkatkan perekonomian lansia dan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Priyo selaku Ketua BKL.

“Tujuan kita dengan adanya pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif ini supaya lansia bisa sejahtera, sehat, semangat, mandiri, bahagia dan tetap produktif walaupun usianya sudah banyak kan jempol mas”¹⁰²

Senada dengan Ibu Ketua, Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria mengungkapkan.

“Ya tujuannya sendiri untuk hasil ekonomi produktif yang dibina tadi bisa menghasilkan yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya meningkatkan ekonomi produktif dari yang usaha makanan kan bisa dititipkan ke warung-warung, nanti kan hasilnya bisa menambah penghasilan lansia dan keluarga”¹⁰³

Sebagaimana dikutip oleh peneliti, tujuan dengan adanya program usaha ekonomi produktif lansia di Kelurahan Tamanan memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya sendiri melalui usaha ekonomi yang akan mempengaruhi tingkat kemandirian, semangat, penghasilan lansia dan keluarga. Dalam pemberdayaan lansia terdapat beberapa pertanyaan yang akan melengkapi suatu program pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa program yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kemandirian di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung adalah dengan diadakannya program usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria yang sasaran utamanya adalah lansia.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

Selain program pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif, Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria juga terdapat banyak kegiatan dan program seperti program kegiatan rohani yang contohnya kegiatan sholat, memandikan jenazah, yasinan. Ada juga posyandu lansia dan senam lansia dan tidak ketinggalan bagi lansia yang suka nyanyi lagu lawas ada wadahnya yang bernama kopilanusta kepanjangannya adalah komunitas pecinta lagu nostalgia. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Priyo selaku Ketua dari BKL Ayah Bunda Ceria berikut ini:

“Ada banyak mas contohnya ya yasinan, memandikan jenazah dan sholat itu termasuk kegiatan rohani. Ada juga posyandu serta senam lansia pada sore hari yang dapat membantu lansia tetap bugar dengan cara bergerak yaitu senam mas, ada juga kopilanusta disitu lansia dapat olah vokal dengan anggota serta masyarakat lain yang ingin ikut menyanyikan tembang-tembang lawas mas”¹⁰⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Jujuk salah satu pengurus,

“Ada mas salah satunya program rohani, kesehatan seperti posyandu sama senam mas dan nyanyi lagu lawas”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu anggota yaitu Ibu Sunarsih berikut ini,

“Banyak mas posyandu ada, senam juga ada dan kopilanusta mas nyanyi bareng anggota lansia lain”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan program yang telah diutarakan oleh Ketua dan anggota tersebut dapat membantu lansia agar tetap semangat walaupun di usia senja dengan cara mengikuti beberapa program yang telah disediakan oleh Bina Keluarga Lansia Tamanan Tulungagung.

Disamping program rohani, kesehatan dan ketrampilan, program pokok dari pelaksanaan usaha ekonomi produktif dilakukan dengan sistem peminjaman modal usaha. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Priyo yang merupakan Ketua BKL.

“Tahap awal dimulai dengan mengumpulkan simbah-simbah di kantor kelurahan, terus ditanya satu-persatu ingin usaha apa mbah? Usaha disesuaikan dengan kebutuhan, nah kebutuahn itu sesuai dengan kemampuan lansia seberapa besarnya dia bisa nyicil karena program ini sifatnya simpan pinjam, selain itu diadakan penyuluhan sosialisasi”¹⁰⁷

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam suksesnya program, adapun yang dilakukan pengurus UEP dalam merencanakan program pemberdayaan oleh Ibu Jujuk selaku Bendahara UEP yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

“Kalau perencanaan sebenarnya yang dominan pengurusnya mas, di awalnya mbahnya dikumpulkan dan ditanya yang ingin modal buat usaha dan sesuai kebutuhan dan kemampuan mencicil”¹⁰⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh salah satu anggota, yaitu ibu Muawanah yang mengatakan bahwa :

“Awalnya ditanya mas, mau ikut pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif mnoten bu? Ya saya jawab mau ya mas, trus saya diberikan pinjaman modal untuk penguatan sesuai dengan usaha yang sudah saya jalankan yaitu usaha gerabah”¹⁰⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disampaikan bahwa perencanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus yang didukung oleh keterlibatan melalui identifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kemampuan lansia dalam mengangsur pinjaman uang untuk modal identifikasi kebutuhan melalui jenis usaha dilakukan sebagai upaya penyesuaian antara usaha yang ditekuni dengan besarnya pinjaman modal yang juga dipertimbangkan dengan kemampuan untuk melunasi dalam jangka yang sudah ditentukan.

Awal mula anggaran yang digunakan oleh usaha ekonomi produktif BKL Ayah Bunda Ceria berasal dari iuran dana anggota

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 10.30 WIB.

yang diputar serta mendapat hibah Gubernur Jawa Timur yang selanjutnya seiring bertambahnya anggota dan mengikuti lomba koperasi BKL Ayah Bunda Ceria mendapat juara 2 se Indonesia sebagai BKL percontohan dan termasuk BKL yang memberi inovasi di Kabupaten Tulungagung, berkat juara tersebut Bapak Karwo memberikan tambahan modal lagi sebesar 25 juta dan ditambah modal sendiri yang sekarang sudah mencapai 100 juta lebih. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Priyo Ketua BKL Ayah Bunda Ceria,

“Anggarannya untuk modal simpan pinjam yang pertama dari uang anggota sendiri mas, setelah itu mendapatkan bantuan dana hibah dari Bapak Karwo serta dapat juara lomba sebesar 25 juta dan ditambah modal sendiri yang sekarang sudah mencapai 100 juta lebih alhamdulillah mas”¹¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL,

“Modal anggota sendiri mas yang pertama setelah itu dari Bapak Karwo dan hadiah lomba koperasi”¹¹¹

Dapat disimpulkan modal awal dari koperasi simpan pinjam Ayah Bunda Ceria yang pertama dari dana anggota setelah terkumpul mendapat bantuan dari Gubernur Jawa Timur Bapak Sukarwo dan

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

ditambah pada saat itu ikut lomba Koperasi dan BKL Ayah Bunda Ceria Tamanan mendapat juara 2 sebagai Bina Keluarga Lansia yang memberi inovasi dan sebagai BKL percontohan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tulungagung sendiri mendapatkan hadiah uang tunai sebesar 25 juta ditambah lagi dan anggota yang diputar sekarang jumlah modal dari Koperasi Ceria sebesar 100 juta lebih yang dapat digunakan untuk program usaha ekonomi produktif lansia.

Dalam pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif yaitu simpan pinjam, ada beberapa orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang terdiri dari pengurus, anggota dan keluarga, yang dibuktikan dari pernyataan Ibu Priyo selaku ketua BKL berikut ini,

“Kalau selama ini yang benar-benar ngurusi dan terjun ke lapangan ya pengurusnya mas, selain dari pihak pengurus peran dari keluarga juga penting mas seperti mendukung usaha yang dijalankan pihak keluarga dan mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota UEP, dan yang jelas terlibat langsung utamanya ya lansia itu sendiri”¹¹²

Senada yang diungkapka oleh Ibu ketua, salah satu pengurus Ibu Jujuk mengungkapkan:

“Mulai dari anggota itu sendiri dan kita sebagai pengurus sifatnya cuma memfasilitasi mas, keluarga juga terlibat mas kan kalau ada apa-apa orang terdekat kan keluarga sendiri to mas. Apalagi kalau

¹¹² Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

*udah sepuh ada keperluan atau bantuan apa juga tetep keluarga dirumah”.*¹¹³

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh anggota Ibu Sunarsih, yaitu,

*“Ya sing jelas panggah keluarga mas piye eneh, tapi ya pengurusnya tetep bantuin seperti kalau ada kegiatan mas”*¹¹⁴

Senada dengan Ibu Sunarsih, salah satu anggota juga mengungkapkan,

*“Selama ini ya pengurus dan keluarga yang bantuin mas kalau sama-sama kan enak mas programnya bisa lancar”*¹¹⁵

Terlaksananya kegiatan usaha ekonomi produktif salah satunya dengan keterlibatan keluarga dan orang-orang disekitar yang turut menentukan keberhasilan program. Berdasarkan observasi dan data yang didapatkan di lapangan, ditemukan keterlibatan pengurus juga penting tapi yang terpenting tetap para lansia yang menjalankan usaha ekonomi produktif tersebut, selain itu keterlibatan anggota yang merupakan pelaksana kegiatan usaha ekonomi produktif sedangkan

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 12.00 WIB.

keterlibatan keluarga terlihat dari dukungan dan partisipasi aktif dalam membantu lansia melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif.

Keterlibatan pengurus terlihat dari segi manajemen kegiatan usaha ekonomi produktif yang merencanakan program, memfasilitasi kegiatan, membimbing dan memberi arahan dan penyuluhan serta menjembatani pelaksanaan program simpan pinjam. Sedangkan keterlibatan keluarga tergambar dari pendampingan dari segi kesehatan dan membantu kesulitan-kesulitan lansia ketika menjalankan usaha ekonomi produktif.

Berbagai usaha yang ditekuni oleh anggota usaha ekonomi produktif, mencakup bidang kuliner, kerajinan gerabah, kegiatan ringan seperti membungkus kacang dan menjual kerupuk dan berdagang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Jujuk merupakan Bendahara UEP.

“Jenis usahanya banyak mas mulai dari kuliner dan catering, kerajinan gerabah, tukang pijat, menjual kacang dan kerupuk yang dititipkan ke warung, minuman jus, menjual segala pulsa dan jamu gendong”¹¹⁶

Hal tersebut senada dengan ungkapan salah satu pengurus usaha ekonomi produktif yaitu.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

*“Usahanya macam-macam mas, ada yang jualan makan di warung, buat kue kering, ada yang jasa katering, tukang urut, penjual jamu gendong dan masih banyak mas”.*¹¹⁷

Sependapat dengan Ibu Jujuk, selaku anggota UEP Ibu Suriatmi mengungkapkan,

*“Saya usaha konveksi mas, jelasnya seluruh pakaian dalam seperti androk, celana dalam, singlet segala macam, androk 8 macam, rendo sablon. Dan pengirimannya ke Surabaya ada ke Jakarta kebanyakan wilayah Jawa Timur mas, tapi paling banyak ya di sekitar Tulungagung sini mas. Usaha saya sebenarnya sudah lama sejak tahun 1999 tapi dulu masih kecil dan Cuma memiliki beberapa mesin, semenjak saya ikut program ini saya pinjam modal yang bisa dibelikan mesin dan sekarang alhamdulillah seperti ini mas”.*¹¹⁸

Senada dengan Ibu Suriatmi, Ibu Muawanah juga berpendapat,

*“Kalau saya jualan berbagai jenis gerabah mas di pasar tamanan, gerabah yang saya jual termasuk langka dan udah jarang dijual di Tulungagung sekarang, karna saya kepengen usaha gerabah tetap ada dan tidak kalah dengan barang-barang pecah belah jaman sekarang mas. Jenis gerabah yang saya jual seperti, tampah, tompo, sapu, parut, kendil, lemper, uleg-uleg dan masih banyak, jam saya berjualan ya pagi jam 5 sampai jam 10 mas, kalau rame pasarnya bisa sampai dhuhur”*¹¹⁹

Ibu Sunarsih selaku anggota BKL Ayah Bunda Ceria juga mengungkapkan hal senada berikut ini,

“Saya membuat kacang kupas mas, kacang kulit serta krupuk gabus. Masalah penjulannya saya jual di warung-warung di

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 12.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 15.00 WIB.

Kelurahan Tamanan mas, saya titip gitu setiap hari saya cek kalau habis saya tambah lagi”¹²⁰

Pekerjaan yang ditekuni lansia di Kelurahan Tamanan Tulungagung mayoritas adalah usaha sendiri atau *home industri*, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Jenis Usaha Anggota BKL di Kelurahan Tamanan

Jenis Kegiatan	Nama Anggota/Pelaksana	Keterangan
Kegiatan Peternakan	1. Sutyian	Ternak sapi, kambing
	2. Mulyono	Perikanan
	3. Tri Handoko	Ternak Kambing
	4. Ruminto	Ternak Kambing
Home Industri	1. Suriatmi	Konveksi pakaian dalam
	2. Muawanah	Perajin gerabah
	3. Sunarsih	Penjual kacang klici dan krupuk
	4. Rusmini	Katering
	5. Siti	Pembuat kue kering
	6. Upami	Jamu gendong
	7. Lasmini	Tukang urut
	8. Jumiton	Jual pulsa listrik
	9. Ismiati	Aneka jus buah
	10. Sumarsih	Gorengan

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 10.30 WIB.

Pengelola Hasil Pertanian	1. Haryati	-
	2. Maesaroh	-
	3. Juminah	-
Kelompok Tani	1. Sukijan	-
	2. Darminto	-
	3. Utoyo	-
	4. Kirno	-
	5. Kaji	-
	6. Kaselan	-
Kelompok Pengolah Sampah	1. Ngatiyem	-
	2. Etik	-
	3. Rahardjo	-

Dalam menunjang pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif, bentuk fasilitas yang diberikan pengurus terbukti dengan peminjaman modal usaha, pendampingan secara tidak langsung dan pembagian sisa hasil usaha berupa uang yang dibagikan setiap akhir tahun. Hal ini disampaikan oleh Ibu Priyo selaku Ketua BKL,

“Fasilitas yang diberikan untuk lansia yaitu ada peminjaman modal, pendampingan dan juga sisa hasil usaha (SHU) akhir tahun mas, pendampingan ini bertujuan agar usaha anggota bisa berkembang dengan memberikan arahan serta motivasi, biasanya kalau pas ada posyandu lansia atau senam lansia pengurus memberikan arahnya mas”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Januari Pukul 15.30 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Muawanah selaku anggota BKL,

“Fasilitas yang diberikan pengurus kepada anggota ya pinjaman modal mas, selain itu para pengurus mengajak anggota menjual usahanya di acara-acara atau pas ada karnaval ulang tahun Tulungagung mas seperti yang kemarin ada acara di gor lembu peteng kita menjual disitu alhamdulillah ya laku mas”¹²²

Senada dengan Ibu Muawanah, Ibu Supriatmi juga mengungkapkan,

“Ya pinjaman modal itu mas, selain itu kemarin dagangan saya dipajang pas ada acara Kabupaten Tulungagung”¹²³

Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif yang diperuntukkan bagi lansia, akan tetapi yang menjadi sasaran utama adalah lansia-lansia yang masih produktif. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif dilakukan melalui sharing atau tukar pendapat dan saling membantu mencari jalan keluar jika ada masalah dan hambatan di lapangan. Kegiatan tukar pendapat ini dilakukan secara non formal baik ketika ada kegiatan-kegiatan pertemuan lansia diantaranya pertemuan rutin maupun waktu posyandu lansia dan senam lansia. Hal ini disampaikan oleh Ibu Priyo Ketua BKL Ayah Bunda Ceria,

¹²² Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 8 Januari Pukul 12.00 WIB.

“Ya kegiatannya simpan pinjam itu, tapi biasanya setelah acara pertemuan para anggota saling tukar pikiran mencari jalan keluar dan memberi masukan mas biasanya ya sambil bercanda jadi ya rame gitu mas”¹²⁴

Senada, menurut Ibu Sunarsih selaku anggota BKL mengungkapkan,

“Banyak mas yang pertama ya mengangsur pinjaman itu, setelah itu ya bisa ngobrol guyon” tapi biasanya ya saling tukar pendapat gitu mas membicarakan usaha nya masing-masing jika ada kendala terus anggota lain bisa membantu jika ada jalan keluar”¹²⁵

Hal ini diperkuat oleh Ibu Muawanah yang merupakan anggota,

“Ya pinjam itu mas, kemarin saya sempet bingung mau menjual dagangan kacang saya kemana, setelah saya ngomong ke anggota sama anggota diajak nitip ke salah satu warung yang ada di Kecamatan Tamanan mas”¹²⁶

Dalam pelaksanaan program ekonomi produktif yaitu simpan pinjam, terdapat pertemuan rutin sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dan sharing pendapat maupun usaha masing-masing anggota yang dilakukan sebulan sekali dan rapat tahunan

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

dilaksanakan satu Tahun sekali biasanya Bulan Februari atau Maret. Hal ini disampaikan oleh Ibu Priyo Ketua BKL Ayah Bunda Ceria,

“Pertemuan rutin setiap tanggal 4 dan 5 mulai jam setengah 4 sampai selesai, tujuannya sendiri ya selain untuk silaturahmi ya untuk sharing pendapat jika ada kendala-kendala saat produksi, selain itu ya untuk membayar pinjaman mas. Nah biasanya waktu pertemuan kebanyakan para Ibu-Ibu yang datang mas para Bapak-Bapak tidak datang dan diwakilkan oleh istrinya”¹²⁷

Ungkapan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Sunarsih,

“Dari awal pembentukan BKL sudah sepakat mas kalau pertemuannya setiap tanggal 4 dan 5, waktu pertemuan kebanyakan Ibu-Ibu mas kalau tidak hujan biasanya rame banget karena akhir-akhir ini hujan terus ya jadi sepi gini mas”¹²⁸

Senada, menurut Ibu Suriatmi mengungkapkan,

“Tanggal 4 dan 5 mas jam setengah 4 sore biasanya sampai menjelang maghrib, ya disitu para anggota saling tukar pendapat mengungkapkan kendala apa yang dihadapi dan para anggota lain nanti bisa membantu jika ada jalan keluar”¹²⁹

Terkait dengan waktu pertemuan kegiatan usaha ekonomi produktif, peneliti juga melakukan waswancara dengan anggota

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 12.00 WIB.

lainnya untuk mendapatkan data yang sesuai, antara lain wawancara dengan Ibu Muawanah,

“Tanggal 4 dan 5 mas kalau jam nya setengah 4 sampai selesai, biasanya selesai sebelum maghrib mas”¹³⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan jika pertemuan rutin dilaksanakan setiap tanggal 4 dan 5 jam setengah 4 sampai selesai di Kantor Kelurahan Tamanan oleh pengurus dan para anggota usaha ekonomi produktif lansia yang kebanyakan datang adalah kaum perempuan soalnya Bapak-Bapak mewakilkan para istrinya untuk datang pertemuan rutin tersebut.

Dalam melaksanakan program sarana prasaran sangat penting untuk pelaksanaan pertemuan rutin usaha ekonomi produktif, selain itu sarana prasaran juga penting untuk kelangsungan program dari BKL Ayah Bunda Ceria yang pelaksanaannya berupa kegiatan pembayaran pinjaman dan tukar pendapat antara para anggota, sarana prasaran tersebut antara lain tempat pertemuan dan beberapa alat penunjang lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua BKL Ibu Priyo,

“Ya itu mas alat-alat administrasi seperti bolpoin, pensil, penghapus. Kalau tempat pertemuan rutin di Kantor Kelurahan Tamanan mas, kalau jajan yang menyediakan pengurus mas”¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Muawanah anggota BKL,

“Tempatnya di Kelurahan Tamanan mas, kalau sarana biasanya Cuma bolpoin, kertas sama itu meja dan kursi”¹³²

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Sunarsih mengungkapkan,

“Kalau sarana prasarana paling ya tempat, bolpoin, buku pinjaman, penghapus. Tempatnya di Kantor Kelurahan Tamanan mas yang strategis dengan Kota”¹³³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut bisa disimpulkan kalau sarana prasarana sangat penting untuk menunjang keberhasilan program, salah satunya adalah tempat. Tempatnya di Kantor Kelurahan Tamanan yang letaknya juga strategis di tengah-tengah Kota sehingga para anggota tidak keberatan saat datang pertemuan rutin berlangsung.

Pokok dari pelaksanaan program pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah sistem peminjaman modal. Simpan pinjam tersebut berjalan melalui sistem peminjaman modal yang terperinci dengan menggunakan pembukuan administrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Priyo Ketua BKL,

“Sistem administrasi simpan pinjam di BKL Ayah Bunda Ceria seperti ini mas, angka kredit dipotong biaya administrasi

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹³² Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

sebesar 2%, dan bunga nya 1,5% berlanjut diangsur 10 kali dan simpanan pokok 10 ribu dan simpanan perbulan 5 ribu, mana suka terserah. Simpanan wajib dan pokok tidak bisa diambil yang biasa diambil adalah simpanan manasuka, simpanan wajib dan pokok bisa diambil apabila ada anggota yang keluar, selain itu jika ada anggota yang meninggal diberi santunan sebesar 300 ribu mas”¹³⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Muawanah selaku anggota dari BKL,

“Kemarin saya pinjam 500ribu mas, kalau anggota pertama masih awal dibatasi pinjamannya tidak boleh banyak mas dan hanya sebesar 500 ribu, tapi jika pinjamannya lancar tidak ada kendala dalam mengangsur bisa ditambah lagi sampai sebesar 2 juta rupiah mas”¹³⁵

Senada dengan Ibu Suriatmi mengungkapkan,

“Saya pinjam 5 juta mas bisa diangsur sebanyak 20 kali dan bunganya sangat ringan sebesar 1,5 %”¹³⁶

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Sunarsih mengungkapkan,

“Kita dikasih pinjaman mas, dan harus diangsur sebulan sekali dan bunganya juga tidak memberatkan. Saya mendapat

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 12.00 WIB.

*pinjaman aja sudah alhamdulillah mas bisa untuk modal usaha saya*¹³⁷

Dapat disimpulkan pada dasarnya sistem peminjaman modal berjalan dengan melibatkan pengurus dan para anggota usaha ekonomi produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria menggunakan sistem peminjaman modal yang bahwasanya anggota awal hanya dibatasi dengan pinjaman sebesar 500 ribu jika pinjaman itu lancar dan tidak ada kendala dalam mengangsur bisa dinaikkan lagi sampai 5 juta rupiah. Dan bunga dari pinjaman tersebut sebesar 1,5 % dan ada juga simpanan pokok dan wajib, simpanan pokok sebesar 10 ribu dan dibayar setiap bulan serta manasuka sebesar 5 ribu rupiah.

Simpanan pokok dan wajib tidak bisa diambil oleh anggota, boleh diambil jika anggota usaha ekonomi produktif tersebut keluar. Selain simpanan pokok, wajib dan manasuka di BKL Ayah Bunda Ceria juga ada santunan untuk keluarga anggota BKL yang meninggal dan mendapat santunan sebesar 300 ribu rupiah yang juga sangat membantu untuk keluarga anggota. Para anggota usaha ekonomi produktif sangat terbantu oleh program ini dan bunganya juga tidak meberatkan yang semoga bisa menjadi modal usaha anggota dan lancar waktu mengangsur setiap bulannya.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

Dalam melaksanakan program usaha ekonomi produktif, dilakukan beberapa usaha sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan. Upaya yang dilaksanakan dengan aktif di berbagai [ameran di acara Tulungagung dan memamerkannya memberi pelayanan terbaik jika ada kunjungan dari Pemerintah maupun tamu lainnya. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Priyo Ketua BKL,

“Upaya untuk meningkatkan kualitas program ya semoga anggota tertib dalam mengangsur mas, selain itu biasanya kalau ada acara-acara di berbagai tempat pasti pengurus memberi tahu supaya anggota memamerkan jenis usahanya untuk ditampilkan dalam acara atau pameran tersebut”¹³⁸

Pengurus lain yaitu Ibu Jujuk juga mengungkapkan,

“Ya kalau pas ada acara atau pameran serta kunjungan dari Pemerintah dan tamu undangan bisanya para anggota menjual dan memamerkan usahanya mas seperti kemarin pas ada acara di Gor Lembupeteng anggota banyak yang jualan disitu”¹³⁹

Pernyataan senada diungkapkan oleh Ibu Suriatmi selaku anggota dari BKL Usaha Ekonomi Produktif,

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

“Kalau ada pameran dari Pemerintah saya suka diajak mas untuk berjualan di pameran tersebut ya alhamdulillah dagangan saya laku”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Muawanah juga selaku anggota Usaha Ekonomi Produktif,

“Ya kalau saya biasanya ikut pameran yang diadakan Pemkab Tulungagung, kan jualan saya unik mas dan sudah jarang di Tulungagung pasti para tamu undangan pada takjub dan mampir ke tempat jualan saya terus membeli mas buat oleh-oleh”¹⁴¹

Dalam hal ini, Ibu Sunarsih salah satu anggota menyatakan pendapatnya mengenai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas program,

“Kalau ada kunjungan dari tamu itu mas suka pada mampir ke stand-stand yang sudah disediakan, lha disitu saya menjual cemilan berupa jenis-jenis kacang serta krupuk dan alhamdulillah nya tamu banyak yang suka mas”¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 12.00 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

Dalam meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif, dilakukan beberapa upaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas program yaitu dengan adanya kerjasama antara anggota dan pengurus dalam pelunasan pinjaman dan anggota diusahakan setiap bulan membayar jikalau telat asal tidak lebih dari beberapa bulan supaya program ini tetap lancar dan bisa membantu anggota untuk memperlebar usahanya, selain itu pengurus juga memberi pengarahan kepada anggota untuk menjual dagangannya di segala acara pameran atau acara apapun untuk menambah hasil dari jualan para anggota.

Suatu pelaksanaan program tidak terlepas dari evaluasi dimana berperan untuk meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria dilakukan oleh Dinas-Dinas terkait seperti yang diungkapkan oleh Ibu Priyo Ketua BKL Ayah Bunda Ceria,

“Kalau selama ini evaluasi mungkin pas pertemuan rutin setiap Bulan mas, pengurus tanya ke anggota jika ada masalah terus dirembukkan bareng-bareng untuk mencari jalan keluar. Selain itu setiap Tahun ada rapat Tahunan pas rapat tersebut biasanya dari Dinas Koperasi dan UMKM memberi arahan dan penyuluhan supaya BKL ayah Bunda Ceria tambah maju dan berkembang dan tetap menjadi percontohan BKL di Kabupaten Tulungagung bahkan Indonesia mas”¹⁴³

Sependapat dengan Ibu Ketua, Ibu jujuk mengungkapkan,

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 15 Januari Pukul 15.30 WIB.

“Wah kalau yang begituan tidak ada mas, ya evaluasinya apa ya mas. Wong kalau ada masalah dibicarakan pas pertemuan rutin tiap Bulan itu ngobrol bareng mencari jalan keluar bersama-sama”¹⁴⁴

Ibu Sunarsih berpendapat tentang evaluasi yang untuk meningkatkan kualitas program,

“Mungkin evaluasi waktu pertemuan tiap bulan itu mas, pas pertemuan anggota mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dan dirembukkan dengan pengurus serta anggota lain untuk menemukan jalan keluar. Kalau dari Dinas Koperasi pas rapat tahunan biasanya Bulan Februari kalau nggak Maret disitu pihak Dinas memberi penyuluhan terkait program Usaha Ekonomi Produktif”¹⁴⁵

Dilihat dari observasi dan wawancara, tidak ada evaluasi khusus yang dilakukan pengurus maupun anggota untuk meningkatkan kualitas program. Adapun bentuk lain yaitu laporan berkala dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung dengan memberi arahan dan penyuluhan terkait program pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif dengan sistem simpan pinjam ini agar BKL Ayah Bunda Ceria tetap maju dan sebagai BKL percontohan di Kabupaten Tulungagung.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 14 Januari Pukul 16.00 WIB.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria pengur maupun anggota mengalami hambatan dan dukungan yang turut mempengaruhi keberhasilan program yang terdiri sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan program, temuan di lapangan menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh pengurus maupun anggota usaha ekonomi produktif yang disampaikan oleh Ibu Priyo Ketua BKL,

“Ya kalau hambatan pasti ada mas, seperti pembayaran kurang beres, kredit macet serta ada kesulitan keluarga bisa membayar peminjaman tersebut. Faktor penghambat lainnya dari cuaca mas, kalau hujan biasanya anggota tidak datang waktu pertemuan sehingga pembayaran pinjaman bisa tersendat”¹⁴⁶

Diungkapkan juga oleh Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL,

“Kalau penghambat yang fatal tidak ada, tapi ya kadang ada simbah yang pinjam modal tapi pengembaliannya tidak tepat waktu. Tapi ya paling dari satu kelompok Cuma 2 atau 3 orang yang kurang tepat waktu, nah jalan keluarnya kalau tidak tepat

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 24 Januari Pukul 15.30 WIB.

waktu untuk pinjaman berikutnya dikurangi kekurangan sebelumnya, tapi jumlah ngangsurnya tetap sesuai dengan pinjaman yang berikutnya”¹⁴⁷

Masih berkaitan dengan hambatan utama yaitu kredit macet, hal ini disampaikan oleh Ibu Suriatmi,

“Ya hambatan utama seperti kredit macet itu mas, contohnya saya kan usaha konveksi terus dikirim ke Surabaya biasanya orang sana bayar nya telat ke saya otomatis kan saya bayar ke BKL juga telat seperti itu mas. Selain itu hambatan lainnya seperti mahal nya harga bahan yang biasanya naik turun mas itu kendala yang lain”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Muawanah yang juga anggota dari BKL Ayah Bunda Ceria,

“Hambatannya biasanya pasar nya sepi mas, kan jualan tidak mesti laku tiap hari, lha pas pasar sepi kan jarang ada yang membeli gerabah saya kendala tersebut bisa menghambat pembayaran pinjaman saya ke BKL. Selain itu kendalanya tidak bisa ikut pertemuan ya karena repot dengan keadaan rumah mas seperti mengurus cucu yang tidak bisa ditinggal”¹⁴⁹

Selain itu, hambatan lain juga dirasakan oleh Ibu Sunarsih anggota dari usaha ekonomi produktif, seperti yang disampaikan berikut ini,

“Ya kalau penghambat paling ya pas tidak punya uang untuk membayar pinjaman mas, tapi alhamdulillah pengurusnya mengerti keadaan saya dan bisa membayar di pelunasan berikutnya. Selain kredit macet kendala lain ya cuaca itu mas,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 24 Januari Pukul 16.00 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 12.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

kalau hujan saya tidak bisa mengantar dagangan kacang saya ke warung-warung yang dititipi itu mas”¹⁵⁰

Hambatan-hambatan yang dirasakan pengurus dan anggota kebanyakan adalah kredit macet, faktor cuaca serta kesibukan dirumah. Selain itu hambatan terbesar peneliti tidak menjumpai dan hambatan tersebut amsih bisa ditangani oleh sesama anggota dan pengurus.

Hambatan yang dirasakan selama mengikuti pelaksanaan usaha ekonomi produktif menjadi salah satu acuan untuk anggota dan pengurus untuk terus berusaha dan memperbaiki dan meningkatkan kualitas baik dari segi internal maupun eksternal. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif antara lain:

1. Faktor internal usaha yang ditekuni anggota usaha ekonomi produktif
Faktor internal terdiri dari hambatan yang berasal dari masing-masing anggota usaha dan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lansia. Hal ini dirasakan oleh masing-masing lansia. Selain itu, faktor penghambat juga dirasakan oleh lansia ketika ada tanggung jawab dalam urusan keluarga yang bersamaan seperti momong cucu dengan kegiatan usaha ekonomi produktif sehingga lansia harus memilih mana yang lebih prioritas saat itu juga.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

2. Faktor cuaca

Faktor cuaca juga berperan penting dalam kelangsungan serta kelancaran program, dengan cuaca yang bagus cerah anggota bisa mengantar dagangannya ke warung yang juga bisa memperlancar pinjaman tersebut.

3. Keterlambatan dalam mengangsur dan melunasi (keterlambatan pinjaman)

Keterlambatan pinjaman merupakan hambatan utama yang dirasakan pengurus dan anggota. Masing-masing lansia memerlukan modal dan memiliki pendapatan yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha dan pekerjaannya. Hal ini yang menjadi pertimbangan pengurus untuk menentukan jumlah pinjaman masing-masing anggota yang disesuaikan dengan kemampuan lansia untuk mengangsur pinjaman.

4. Kurangnya pendampingan

Keterbatasan waktu pengurus mengakibatkan para kader tidak bisa maksimal dalam mendampingi usaha yang dijalankan para anggota usaha ekonomi produktif di Kecamatan Tamanan ini. Oleh karena itu peran pengurus hanya memfasilitasi dan menjembatani lansia untuk mengembangkan usahanya.

5. Kurangnya pemasaran

Kurangnya relasi dalam menjual produk usahanya menjadi salah satu hambatan lansia untuk meningkatkan penjualan. Hal ini disampaikan

oleh beberapa lansia yang bisa memproduksi banyak hasil usahanya meskipun mengalami hambatan dalam pemasaran.

a. Faktor Pendukung

Selain adanya faktor penghambat selama pelaksanaan program, terdapat faktor pendukung yang menjadi alasan keberhasilan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Tamanan Tulungagung, sehingga dapat berjalan dengan baik selama hampir 19 Tahun, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah Bunda Ceria,

“Ya faktor pendukung nya adalah partisipasi masyarakat serta Dinas-dinas terkait mas serta para lansia harus sehat, partisipasi lansia dalam mengikuti program-program yang ada di BKL Ayah Bunda Ceria”¹⁵¹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Jujuk Bendahara BKL,

“Bicara faktor pendukung itu ya peran masyarakat dan dukungan darii anggota keluarga, pengurus serta Dinas terkait”¹⁵²

Hal ini dipertegas oleh Ibu Sunarsih anggota BKL Ayah Bunda Ceria,

“Faktor pendukungnya ya dukungan dari anak cucu mas, kalau minta bantuan orang terdekat kan ya keluarga selain itu ya

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 24 Januari Pukul 15.30 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Jujuk selaku Bendahara BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 24 Januari Pukul 16.00 WIB.

tetep pendampingan dari pengurus serta pendukung lain ya cuaca tadi mas, kalau cuaca bagus faktor produksi bisa berjalan lancar dan maksimal”¹⁵³

Selanjutnya, Ibu Muawanah yang merupakan anggota dari usaha ekonomi produktif BKL turut memperkuat pernyataan Ibu Sunarsih dengan ungkapannya yaitu,

“Faktor pendukung salah satunya ya pasarnya rame mas kalau rame banyak pembeli yang membeli dagangan saya serta peran keluarga seumpama saya capek biar keluarga atau cucu yang ganti jaga kios saya mas, selain itu dukungan dari Pemerintah yang harus memperhatikan usaha seperti saya ini mas, walaupun tua masih bisa bekerja”¹⁵⁴

Pernyataan tersebut diperlengkap dengan pernyataan oleh Ibu Suriatmi juga salah satu anggota BKL seperti ini,

“Sangat banyak mas faktor pendukungnya, salah satunya yang terpenting adalah peran keluarga yang selalu suport dan mendukung usaha saya ini. Selain itu biaya produksi murah seperti membeli bahan benang atau yang lainnya, juga peran pengurus serta Dinas terkait yang harus berperan aktif dalam program ini, dan yang tidak lupa rekan bisnis tepat waktu dalam membayar mas”¹⁵⁵

Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Tamanan Tulungagung dapat berjalan baik atas dasar semangat dan kemauan anggota untuk mengikuti setiap kegiatan dan menjalankan usaha serta pekerjaannya dengan baik. Selain itu pelaksana

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 10.30 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Muawanah salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 15.00 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Suriatmi salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal 18 Januari Pukul 12.00 WIB.

program dapat berjalan dengan lancar karena ada keterlibatan aktif dari keluarga yang selalu mendukung anggota keluarganya dalam usaha. Dan juga peran aktif dari pengurus dan Dinas terkait yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada anggota usaha ekonomi produktif di Kecamatan Tamanan ini.

3. Program Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Sebelum masuk ke dasar dan tujuan dibentuknya Bina Keluarga Lansia, arti dari Bina Keluarga Lansia adalah kelompok kegiatan (poktan) keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, kemandirian ber-KB bagi PUS anggota kelompok kegiatan.¹⁵⁶

Awal mula dibentuknya Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang berada di Tamanan ialah masih banyaknya para lansia yang berkeinginan aktif untuk berusaha supaya mendapatkan penghasilan dan tidak bergantung pada keluarga. Dengan ini para pengurus di Kelurahan Tamanan berinisiatif untuk mengumpulkan para simbah-simbah yang ada di Tamanan untuk diberi pengarahan dan motivasi yang tujuannya agar

¹⁵⁶ Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Modul Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Semarang: BKKBN, 2013), hlm 89.

simbah-simbah memiliki kegiatan dirumah dan tidak jenuh otomatis dengan adanya kegiatan simbah-simbah bisa tetap sehat buger serta mendapatkan hasil dari usahanya tersebut.

Hal ini senada yang diajarkan dalam Agama Islam yang memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat. Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan mereka adalah hal yang ditekankan dalam islam, Nabi Muhammad Saw bersabda, “Penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau menegaskan berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian.

Oleh sebab itu, mereka harus dihormati dicintai dan diperhatikan serta pengalam-pengalamnya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian”. Selain itu juga tercantum dalam Al Quran Surat Al-Isra ayat 23-24 :¹⁵⁷

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ ۲۴﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu

¹⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran terjemahannya, (Surabaya, Pustaka Assalam, 2010), hlm 458.

bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-kali engkau mengatakan kepada keduanya “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”. (Q.S Al-Isra : 23-24)

Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak pensiun, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangatlah lebih diperlukan. Sehingga para lansia selalu berada dalam keadaan fisik dan mentalnya tetap bagus dan produktif di masa tuannya.

4. Program dan Kegiatan yang ada Di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria dan Tinjuannya Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang ada di Kecamatan Tamanan Tulungagung memiliki beberapa program dan kegiatan untuk menunjang kegiatan para lansia agar tetap sehat sejahtera dan produktif di masa tuannya. Antara lain program bimbingan rohani, bimbingan ketrampilan, bimbingan senam sehat lansia, rekreasi ceria lansia, posyandu lansia serta kopilanusta. Beberapa program tersebut akan diuraikan dan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut :

a. Program bimbingan rohani

Program bimbingan rohani adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan agar lansia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan

ajaran agama dengan lebih baik lagi contohnya kegiatan tadarus, ceramah, bersholawat, memandikan jenazah dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Priyo Ketua dari BKL Ayah Bunda Ceria berikut:

“Ada banyak mas contohnya ya yasinan, memandikan jenazah dan sholawatan itu termasuk kegiatan rohani. Ada juga posyandu serta senam lansia pada sore hari yang dapat membantu lansia tetap bugar dengan cara bergerak yaitu senam mas, ada juga kopilanusta disitu lansia dapat olah vokal dengan anggota serta masyarakat lain yang ingin ikut menanyikan tembang-tembang lawas mas”¹⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu anggota usaha ekonomi Produktif Ibu Sunarsih,

“Banyak mas posyandu ada, senam juga ada dan kopilanusta mas nyanyi bareng anggota lansia lain”¹⁵⁹

Dapat disimpulkan kegiatan yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria selain program pokok ada juga program seperti sholawatan, memandikan jenazah dan program rohani lainnya yang tujuannya untuk sebagai bekal setelah hidup di dunia dan menjadi pedoman bagi para lansia.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (*rohani*) yang sehat. Dalam pandangan Islam bukan semata memberikan panduan bagaimana

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Priyo selaku Ketua BKL Ayah bunda Ceria, Tanggal 10 Februari Pukul 15.30 WIB.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarsih salah satu anggota BKL Ayah Bunda Ceria, Tanggal Februari Pukul 10.30 WIB.

secara fisik mengupayakan kesehatan jasmaninya melainkan kesehatan rohani atau mental juga, yang di dalam Islam sudah terdapat ajaran dan cara-cara praktis yang dapat membina jasmani dan rohani atau mental menjadi sehat.

Tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam antara lain, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Beberapa kegiatan rohani tersebut sangat baik dan harus lebih ditingkatkan karena program rohani tersebut juga diajarkan oleh Allah SAW. Nabi *Shallallahu alaihi wa sallam* sendiri bersabda : *“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati orang yang lebih tua.”* (Riwayat at-Tirmidzi). Selain itu terdapat juga Hadist dari at-Tirmidzi yang bersabda, *“Jika seorang pemuda menghormati seorang renta karena usianya, maka Allah akan memerintahkan seseorang untuk menghormatinya saat ia akan beranjak tua.”* Hadist ini merupakan bukti bahwa penghormatan terhadap orang secara dalam siklus kehidupan, muda atau tua hanyalah masalah waktu. Mereka yang muda suatu saat pasti akan menjadi tua, Islam mengingatkan kita semua mengenai sifat alami dari kondisi manusia.

b. Program senam lansia dan posyandu lansia

Program yang ada di BKL Ayah Bunda Ceria selain program rohani juga ada program kesehatan jasmani maupun rohani. Yang pertama adalah kegiatan senam yang dilakukan seminggu sekali setiap jam set 4 sore, tujuannya agar dapat memberfungsikan syaraf dan motorik para lansia, terutama bagi mereka yang merupakan penderita jantung, stroke, dan diabetes. Yang kedua adalah posyandu lansia yang dilaksanakan sebulan sekali minggu pertama jam setengah 8 di Kantor Kelurahan Tamanan Tulungagung.

Kedua bentuk program tersebut bertujuan untuk memantau kesehatan lansia dan supaya para lansia tetap bergerak dengan melakukan kegiatan senam tersebut. Bentuk pelayanan dalam program tersebut sebagai fungsi pelayanan kepada masyarakat bahwa pelayanan terbentuk sebagai upaya untuk mengefektifkan aktifitas pelayanan sesuai kondisi lansia dan semoga para anggota lansia yang ada di BKL tetap sehat seger waras dan dalam lindungan Allah SWT. Jaminan sosial berasal dari realisasi tanggung jawab untuk memberi perlindungan warganya dengan baik terhadap kemungkinan buruk tertentu seperti kebutuhan, kemiskinan, penyakit, buta huruf, pengangguran dan usia lanjut.¹⁶⁰

Dalam Islam kedua program yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria bertujuan agar lansia tetap sehat dengan melakukan

¹⁶⁰ Ali Nurdin, Kesehatan Dalam Konsep, Jakarta; (Slide Kuliah 1/10, 2012), hal 45.

senam dan terus memantau kesehatannya dengan cara datang ke posyandu lansia. Dalam Islam sehat diartikan sebagai suatu keadaan yang baik bagi seluruh anggota tubuh, dan dapat menjalankan fungsinya. Dalam Munjid al-Thulab, Fu'ad Ifram al-Bustamy berpendapat bahwa sehat adalah hilangnya penyakit, dan berarti pula sesuatu yang terbebas, dan selamat dari segala hal yang tercela. Kata *as-shihah* dan *al-afiyah* tidak disebutkan dalam Al-Quran, namun sering disebutkan dalam Hadist dan doa-doa diantaranya Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi, “*Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang*”. (HR, Al-Bukhari).

Islam merupakan Agama yang sempurna segala lini kehidupan diatur olehnya, bahkan tentang berolahraga pun sudah dijelaskan. Anjuran ini tidak lain agar manusia memiliki tubuh yang kuat dan sehat, sehingga dapat optimal beribadah kepada Allah. Surat Al-Quran yang menjelaskan betapa pentingnya menjaga kesehatan dengan berolahraga adalah QS.Al-Anfal/8 ; 60 :¹⁶¹

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ
 مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ ٦٠

Artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari

¹⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran terjemahannya, (Surabaya, Pustaka Assalam, 2010), hlm 287.

pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka” (QS. Al-Anfal/8;60).

Dari penjelasan diatas , dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan Agama yang sangat kompleks, karena mengatur segala aspek kehidupan baik masalah duniawi maupun ukhrawi. Al-Quran yang merupakan *kalam ilahi* dan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia mengandung segala ilmu pengetahuan, termasuk ilmu kesehatan. kesehatan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam ajaran Islam. Karena kesehatan menjadi modal awal untuk beribadah kepada Allah secara optimal.

Perhatian Islam terhadap kesehatan dibuktikan dengan banyaknya Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan segala hal tentang kesehatan. Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita mendalami dan mengkaji Al-Quran yang merupakan pedoman hidup dan sumber segala ilmu pengetahuan. Terlebih bagi seorang yang berprofesi sebagai dokter muslim, ia harus lebih mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kedokteran yang berasal dari Al-Quran dan Hadist.

c. Program usaha ekonomi produktif

Program usaha ekonomi produktif merupakan program unggulan selain program bimbingan rohani dan program kesehatan jasmani maupun rohani yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kecamatan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Program usaha ekonomi produktif itu sendiri adalah bantuan kegiatan usaha ekonomi

yang ditujukan untuk lanjut usia sehat, aktif dan produktif. Tujuan program usaha ekonomi produktif lanjut usia adalah untuk memberikan kesempatan kepada lanjut usia sehat, aktif dan produktif agar tetap dapat menjalankan usahanya yang dapat menjamin kelangsungan pendapatannya (*income*) guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Melihat kondisi lanjut usia yang berada pada permasalahan ekonomi, hal tersebut termasuk tugas dan tanggung jawab para pengurus BKL yang ada di Tamanan dalam kegiatan ekonomi salah satunya adalah mewujudkan kemandirian ekonomi umat. Umat Islam harus memiliki pengalaman, kemampuan, sarana, dan dengan kondisi ekonomi, politik dan sosial warga masyarakat, dalam arti: semakin tinggi taraf hidup warga masyarakat, semakin kuat posisi tawar (*bargaining position*) dan semakin integratif masyarakat.

Dalam bentuk pemberian program ini yang mana langkah yang dilakukan dengan diberikan bimbingan bagaimana cara mengelola usaha tersebut, diharapkan para anggota BKL yang khususnya para lansia dapat mengelola usahanya dengan baik dan semoga dengan program ini yang sebelumnya tidak memiliki usaha atau kegiatan dirumah dan yang sudah memiliki usaha dapat lebih maju dan berkembang berkat program dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria tersebut. Dengan adanya program bantuan usaha ekonomi produktif dapat terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan para

lanjut usia sehingga mereka tidak merasa terpuruk dengan keadaan mereka di masa tua. Hal ini terbukti dengan kondisi para lanjut usia di Kecamatan Tamanan yang usahanya membaik dan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari melalui usaha kecil-kecilan.

Berkat program dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria sekarang para lansia di Kecamatan Tamanan sudah banyak yang membuka usaha bahkan sudah ada yang memperkerjakan karyawan seperti usaha konveksi milik Ibu Suriatmi, selain usaha konveksi ada juga yang membuat gerabah, usaha makanan ringan, segala jus buah, katering, kacang polong dan kacang klici, tukang pijat, jahit kasur, peternakan dan pertanian dan masih banyak lagi. Diharapkan minat dan kemampuan yang dapat dikembangkan memberikan dampak ekonomi bagi para lansia sehingga tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat bahkan dapat memberi uang jajan anak cucunya.

Program pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Tamanan dalam perspektif ekonomi Islam sebenarnya sudah ada sejak jaman Nabi yang pertama, perintah Allah mewajibkan Nabi yang pertama, Adam Alaihi Salam sampai Nabi yang terakhir Nabi Muhammad SAW, perintah ini tetap berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, derajat, status sosial dan jabatan seseorang. Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah

satunya melalui bekerja manusia akan berusaha memperoleh kekayaan. Karena dengan tidak bekerja manusia tidak akan memiliki apa-apa.

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan dan menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiation dirinya,¹⁶²

Dalam Al-Quran dan Hadist sudah dijelaskan betapa pentingnya bekerja, berikut Hadist-Hadist yang berisi tentang bekerja:¹⁶³

“Pekerjaan terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli itu baik.” (HR. Ahmad, Baihaqi dll)

“Sebaik-baik pekerjaan ialah usahanya seseorang pekerja apabila ia berbuat sebaik-baiknya (propesional).” (HR. Ahmad)

“Sesungguhnya apabila seseorang diantara kamu mengambil tambangnya kemudian mencari kayu bakar dan diletakkan diatas punggungnya, hal itu adalah lebih baik daripada ia mendatangi seseorang yang telah dikaruniai oleh Allah dari keutaman-Nya, kemudian meminta-minta dari kawannya, adakalanya diberi dan adakalanya ditolak.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Islam akan membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun demikian masih banyak orang yang enggan untuk bekerja dan berusaha dengan alasan bertawakal kepada Allah

¹⁶² <http://www.ummi-online.com/kumpulan-hadist-rasulullah-tentang-bekerja>, Diakses Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 20.00 WIB.

¹⁶³ <http://www.ummi-online.com/kumpulan-hadist-rasulullah-tentang-bekerja>, Diakses Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 20.00 WIB.

SWT serta menunggu-nunggu rizki dari langit, mereka telah salah memahami ajaran Islam. Pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja, seperti yang pernah Rasul katakan : *“Semaikanlah benih, kemudian mohonkanlah buah dari Rabbmu”*

Allah memang telah berjanji akan memberikan rizki kepada semua makhluk-Nya. Akan tetapi janji ini tidak dengan “cek kosong”, seseorang akan mendapatkan rizki kalau ia mau berusaha, berjalan dan bertebaran di penjuru-penjuru bumi. Karena Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha dan bekerja ialah akan mendapatkan rizki dan rahmat dari Allah. Seperti yang terdapat dalam (QS.A’raf⁷ : 10)¹⁶⁴

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya : *“Kami telah menjadikan untukmu semua di dalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja) ; tetapi sedikit sekali diantaramu yang bersyukur.” (QS. A’raf’:10)*

d. Program Simpan Pinjam (Koperasi Ceria)

Program selanjutnya dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kecamatan Tamanan Tulungagung adalah program simpan pinjam (koperasi ceria) yang berkaitan dengan program usaha ekonomi produktif. Bahwasanya program ini adalah upaya yang dilakukan pengurus dalam membantu ekonomi para lansia yaitu melalui program

¹⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran terjemahannya, (Surabaya, Pustaka Assalam, 2010), hlm 301.

peminjaman modal usaha berupa uang tunai untuk modal tambahan yang diberikan kepada lanjut usia yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh para pengurus di Kantor Kelurahan Tamanan dan ditanya satu persatu yang ingin membuka usaha di Kecamatan Tamanan ini dan dikhususkan yang mendapat pinjaman adalah anggota dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria.

Setelah mendapatkan modal pinjaman dengan sistem simpan pinjam selanjutnya para pengurus memberikan arahan dan program ini yang mana langkah yang akan dilakukan dengan diberikan bimbingan bagaimana cara mengolah usahannya tersebut, dan diharapkan usaha yang dirintis para anggota lansia BKL Ayah Bunda Ceria bisa terus berkembang dan bisa membantu ekonomi lansia itu sendiri. Dalam hal ini dapat dikatakan upaya pengurus untuk menghidupkan ekonomi lansia yang ada di Kecamatan Tamanan ini melalui bantuan usaha berupa simpan pinjam sangat efektif dan para anggota sangat antusias untuk mengikuti program simpan pinjam ini. Hal tersebut dikatakan cukup berhasil dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia yang masih produktif namun tidak mempunyai modal usaha dalam meningkatkan usahanya.

Pokok dari pelaksanaan program pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah sistem peminjaman modal. Simpan pinjam tersebut berjalan melalui sistem peminjaman modal yang terperinci dengan menggunakan pembukuan administrasi. Sistem

peminjaman modal yang ada di koperasi ceria ini berjalan dengan melibatkan pengurus dan para anggota usaha ekonomi produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria menggunakan sistem peminjaman modal yang bahwasanya anggota awal hanya dibatasi dengan pinjaman sebesar 500 ribu jika pinjaman itu lancar dan tidak ada kendala dalam mengangsur bisa dinaikkan lagi sampai 5 juta rupiah. Dan bunga dari pinjaman tersebut sebesar 1,5 % dan ada juga simpanan pokok dan wajib, simpanan pokok sebesar 10 ribu dan dibayar setiap bulan serta manasuka sebesar 5 ribu rupiah.

Simpanan pokok dan wajib tidak bisa diambil oleh anggota, boleh diambil jika anggota usaha ekonomi produktif tersebut keluar. Selain simpanan pokok, wajib dan manasuka di BKL Ayah Bunda Ceria juga ada santunan untuk keluarga anggota BKL yang meninggal dan mendapat santunan sebesar 300 ribu rupiah yang juga sangat membantu untuk keluarga anggota. Para anggota usaha ekonomi produktif sangat terbantu oleh program ini dan bunganya juga tidak meberatkan yang semoga bisa menjadi modal usaha anggota dan lancar waktu mengangsur setiap bulannya. Sistem peminjaman yang ada di Bina Keluarga Lansia ini masih menggunakan sistem konvensional yang berupa bunga dan tidak menggunakan sistem Syariah yang menggunakan bagi hasil.